

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil data yang diperoleh tentang pengajian hadis di Kabupaten Hulu Sungai Selatan (studi metode syarah hadis) maka dapat disimpulkan:

1. Metode syarah hadis adalah cara-cara untuk memahami hadis Nabi Muhammad saw yang telah muncul sejak zaman Nabi saw seiring dengan perjalanan berkembangnya hadis, tetapi masih belum tertulis dalam kitab-kitab syarah, dan pada abad ke-4 barulah bermunculan kitab-kitab syarah *Kutub as-Sittah*. Metode syarah hadis ini terbagi kepada 3, yaitu: metode *tahlîlî* (analitis), metode *ijmâlî* (global), dan metode *muqârin* (komparasi).
2. Pengajian hadis di Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang dijadikan penelitian oleh penulis ada 5 pengajian yang diteliti sebagai contoh, yaitu: Pengajian kitab *Shahîh al-Bukhârî* di Kelurahan Kandangan Barat, Pengajian kitab *Arba'în an-Nawawiyah* di Kelurahan Kandangan Kota, Pengajian kitab *Riyâdh ash-Shâlihîn* di Kelurahan Kandangan Kota, Pengajian kitab *Shahîh al-Bukhârî* di Kelurahan Kandangan Utara, dan Pengajian kitab *Shahîh Muslim* di Desa Teluk Labak Negara.

3. Metode syarah hadis yang digunakan para guru pengajian dalam menjelaskan hadis-hadis yang ada pada kitab-kitab hadis yang diajarkan mereka, terbagi kepada dua yaitu metode *tahlîlî* dan metode *ijmâlî*. : Pengajian kitab *Shahîh al-Bukhârî* di Kelurahan Kandangan Barat menggunakan metode *tahlîlî*, karena penjelasan para gurunya yang panjang lebar dan ada mengungkapkan ayat al-Quran atau hadis yang berkaitan dengan hadis yang diajarkan mereka, dan metode ini dipakai oleh Ustadz Sukses al-Mahdi, Ustadz Fahrianor dan Ustadz Zulkifli. Pengajian ini juga menggunakan metode metode *ijmâlî*, dikarenakan ada satu orang gurunya yang menjelaskan hadisnya secara ringkas, yaitu Ustadz Bahruddin. Pengajian kitab *Arba'în an-Nawawiyah* di Kelurahan Kandangan Kota menggunakan metode *tahlîlî*. Pengajian kitab *Riyâdh ash-Shâlihîn* di Kelurahan Kandangan Kota menggunakan metode *tahlîlî*. Pengajian kitab *Shahîh al-Bukhârî* di Kelurahan Kandangan Utara menggunakan metode *tahlîlî* dan metode *ijmâlî*. Dan Pengajian kitab *Shahîh Muslim* di Nagara di Desa Teluk Labak menggunakan metode *ijmâlî*.

## **B. Saran-Saran**

1. Metode syarah hadis merupakan suatu cara untuk memahami hadis Nabi saw. Oleh karena itu, dengan menggunakan metode syarah hadis yang baik, maka dapat membantu para peserta pengajian untuk memahami hadis-hadis yang ada pada kitab-kitab hadis yang diajarkan.

2. Melalui penelitian ini, penulis berusaha memahami tentang metode-metode syarah hadis yang digunakan oleh para guru pengajian hadis yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Tentunya masih banyak lagi pengajian hadis yang belum terjangkau dalam penelitian ini. Oleh karena itu, masih diperlukan penelitian lebih lanjut tentang pengajian hadis di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam ruang lingkup yang lebih luas dengan berbagai studi dan kajian.
3. Dilihat dari jumlah penduduk masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang jumlahnya sekitar 200 ribuan dan mayoritasnya beragama Islam, tetapi kenapa yang hadir dalam pengajian-pengajian tersebut hanya berjumlah sekitar 50 orang saja. Ini merupakan hal yang dapat diteliti oleh para akademis, untuk mengetahui sebab sedikitnya yang hadir dalam pengajian tersebut.